

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN
MENENGAH (IKM) PENGOLAHAN HASIL LAUT
(STUDI KASUS: KAMPUNG BUGIS DAN SENGGARANG
KOTA TANJUNG PINANG)**

Tesis

Magister Teknik Industri



Diajukan Oleh

LUTFIA

No.BP: 2420932007

**PROGRAM MAGISTER
DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN
MENENGAH (IKM) PENGOLAHAN HASIL LAUT
(STUDI KASUS: KAMPUNG BUGIS DAN SENGGARANG
KOTA TANJUNG PINANG)**

Tesis

Magister Teknik Industri



Diajukan Oleh

LUTFIA

NO.BP: 2420932007

Pembimbing:

Ir. Jonrinaldi, Ph.D

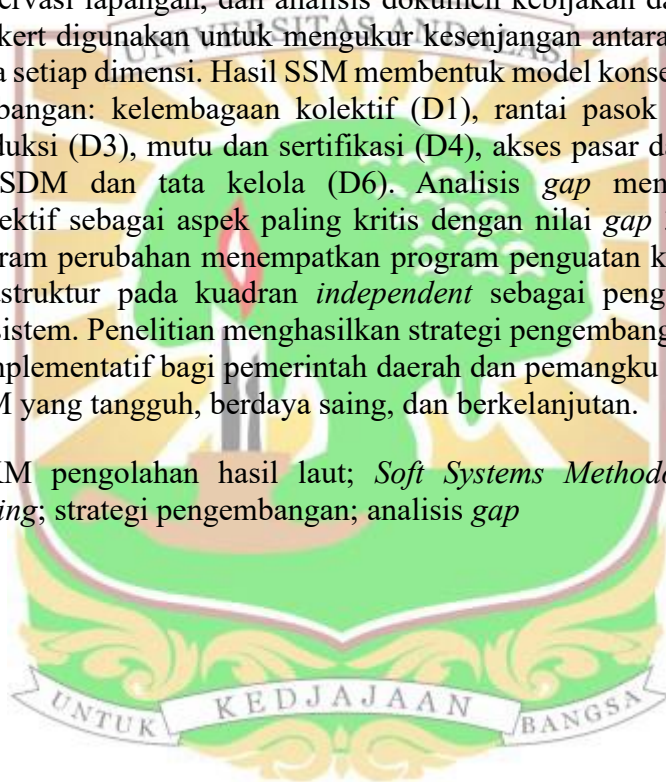
Dr. Alexie Herryandie Bronto Adi

**PROGRAM MAGISTER
DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

Abstrak

Industri kecil dan menengah (IKM) pengolahan hasil laut di Kampung Bugis dan Senggarang, Kota Tanjung Pinang, menghadapi permasalahan struktural yang bersifat sistemik dan multidimensi, mencakup fragmentasi kelembagaan, ketidakstabilan rantai pasok bahan baku, keterbatasan infrastruktur produksi, rendahnya mutu dan sertifikasi, lemahnya akses pasar, serta terbatasnya kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan merancang strategi pengembangan IKM pengolahan hasil laut yang mampu memetakan permasalahan secara menyeluruh sekaligus menyusun prioritas program pengembangan. Pendekatan yang digunakan memadukan *Soft Systems Methodology* (SSM) sebagai instrumen diagnostik dengan *Interpretive Structural Modeling* (ISM) sebagai instrumen penstrukturan program. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 49 pelaku IKM, observasi lapangan, dan analisis dokumen kebijakan daerah. Analisis *gap* berbasis skala Likert digunakan untuk mengukur kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi ideal pada setiap dimensi. Hasil SSM membentuk model konseptual dengan enam dimensi pengembangan: kelembagaan kolektif (D1), rantai pasok bahan baku (D2), infrastruktur produksi (D3), mutu dan sertifikasi (D4), akses pasar dan kemitraan (D5), serta kapasitas SDM dan tata kelola (D6). Analisis *gap* menunjukkan dimensi kelembagaan kolektif sebagai aspek paling kritis dengan nilai *gap* 3,50. Analisis ISM terhadap 13 program perubahan menempatkan program penguatan kelembagaan, rantai pasok, dan infrastruktur pada kuadran *independent* sebagai penggerak utama yang menjadi fondasi sistem. Penelitian menghasilkan strategi pengembangan bertingkat yang menjadi acuan implementatif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan IKM yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Kata kunci: IKM pengolahan hasil laut; *Soft Systems Methodology*; *Interpretive Structural Modeling*; strategi pengembangan; analisis *gap*



Abstract

The small and medium industry (SMI) of marine product processing in Kampung Bugis and Senggarang, Tanjung Pinang, faces systemic and multidimensional structural problems, including institutional fragmentation, unstable raw material supply chains, limited production infrastructure, low product quality and certification, weak market access, and constrained human resource capacity. This study aims to design a development strategy for marine product processing SMIs that comprehensively maps the problem structure while formulating priority development programs. The approach integrates Soft Systems Methodology (SSM) as a diagnostic instrument with Interpretive Structural Modeling (ISM) as a program-structuring instrument. Data were collected through a survey of 49 SMI actors, field observations, and analysis of regional policy documents. Likert-scale-based gap analysis was used to measure the distance between actual and ideal conditions across each dimension. The SSM stage produced a conceptual model comprising six development dimensions: collective institutional capacity (D1), raw material supply chain (D2), production infrastructure (D3), product quality and certification (D4), market access and partnership (D5), and human resource capacity and governance (D6). The gap analysis identified collective institutional capacity as the most critical dimension, with a gap score of 3.50. ISM analysis of 13 change programs positioned institutional strengthening, supply chain, and infrastructure programs within the independent quadrant as the primary drivers forming the foundation of the system. The study delivers a tiered development strategy that serves as an implementable reference for local governments and stakeholders in realizing resilient, competitive, and sustainable SMIs.

Keywords: *marine product processing SMI; Soft Systems Methodology; Interpretive Structural Modeling; development strategy; gap analysis*

